Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang
Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpa

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

*Titik-Titik Hitam,* ditulis oleh Nasjah Djamin pada tahun 1956. Revolusi yang telah selesai pada tahun 1950 di Indonesia, melatarbelakangi penulisan lakon *Titik-Titik Hitam* ini. Orang-orang yang sebelum revolusi menikmati ketenangan hidup, kemakmuran serta penghormatan, setelah revolusi berkecamuk, maka segala kenikmatan itu hilang dan mereka jatuh menjadi golongan yang tersisih. Revolusi mengakibatkan kerusakan ekonomi, fisik dan kejiwaan masyarakat. Segi kemanusiaan dan kejiwaan ini, mendorong Nasjah Djamin untuk menulis lakon bertema kejiwaan dengan *setting* revolusi, namun yang menjadi persoalan utama bukanlah revolusi itu sendiri, tetapi komplikasi revolusi bagi para aktivisnya.

Lakon *Titik-Titik Hitam* terdiri dari satu babak dan delapan belas adegan, masing-masing adegan konfliknya saling berkaitan satu dengan yang lain. Semua peristiwa dalam lakon ini berlangsung di rumah Adang. Lakon ini memiliki dramatik menarik, karena menceritakan persoalan yang kompleks, seperti persoalan moral, percintaan, nafsu, kebebasan dan kehormatan. Pada lakon ini, setiap tokoh mempunyai karakter dan pesoalan sendiri yang dapat menggerakkan plot.

*Titik-Titik Hitam* menceritakan tentang hubungan terlarang antara Hartati dan Trisno. Hubungan tersebut menjadi terlarang karena Hartati adalah istri Adang dan Trisno adalah adik Adang. Hubungan terlarang ini terjadi karena ketidakpuasan Hartati terhadap Adang. Adang sering keluar kota, dan meninggalkan Hartati di

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

rumah, sehingga Hartati selalu merasa kesepian. Namun hubungan tersebut membuat Trisno merasa hanya sebagai alat pemuas nafsu Hartati. Hal tersebut disebabkan Hartati yang tidak mau meninggalkan Adang untuk Trisno, sehingga Trisno memilih untuk pergi meninggalkan rumah. Kepergian Trisno telah membuat Hartati sekarat dan lebih memilih untuk mati, karena Hartati tidak ingin hidup dengan kesepian.

Pada saat Hartati sakit, banyak hal yang terungkap. Dr.Gun memberitahukan kepada Ibu Hartati, perihal kehamilan Hartati setelah lima tahun berumah tangga. Berita kehamilan Hartati membuat Adang terkejut. Hal ini disebabkan karena Adang menderita cacat fisik, Adang menderita impotensi sehingga Adang dan Hartati tidak bisa melakukan hubungan suami istri. Kenyataan tersebut hanya diketahui oleh Hartati dan hal tersebutlah yang membuat Hartati haus akan kebutuhan batin yang dilampiaskannya kepada Trisno. Hal tersebut pulalah yang membuat Hartati tidak bisa meninggalkan Adang karena Hartati masih mengasihi Adang. Perselingkuhan Hartati dengan Trisno akhirnya diketahui Adang bersamaan dengan berita kehamilan Hartati. Pertengkaran hebat antara Adang dan Trisno tidak terelakkan, hingga pada akhirnya Hartati menghembuskan napas terakhir dan pertengkaranpun berganti menjadi suasana duka.

Selain permasalahan perselingkuhan antara Hartati dan Trisno, perbedaan pola pikir antara ibu dan anak juga menonjol dalam lakon ini. Tokoh Ibu menanamkan kepada anaknya tentang rasa keyakinan terhadap Tuhan, namun anaknya yang bernama Rahayu mengabaikan apa yang sudah ditanamkan ibunya pada dirinya. Rahayu menginginkan hidup merdeka, sehingga ia melupakan agama. Merdeka

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang
Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpa

menurut Rahayu adalah berani hidup sendiri dan jauh dari aturan orang tua, namun Rahayu tidak berani memikul tanggung jawab konsekuensi kemerdekaannya. Lakon ini sarat dengan perbedaan pola pikir yang berdampak pada hancurnya sebuah keluarga.

*Titik-Titik Hitam* relevan dengan persoalan saat ini, terutama tentang perselingkuhan dalam rumah tangga. Perselingkuhan dapat menjadi sumber masalah yang mengundang permasalahan lainnya. Upaya mencari jalan keluar dari permasalahan ini terkadang mengharuskan manusia melakukan aksi di luar batas normal. Seperti halnya tokoh Hartati yang merasa sudah gagal sebagai seorang istri, sehingga ia tidak mau lagi melanjutkan hidupnya.

Tokoh Adang dalam lakon *Titik-Titik Hitam*, merupakan seorang suami yang mederita impotensi, namun sangat menyayangi Hartati. Hartati mengalami konflik batin yang disebabkan oleh kepergian Trisno, ditambah dengan perasaan bersalah terhadap Adang. Dalam kondisi kejiwaan yang tidak stabil tersebut, akhirnya Hartati memilih suatu jalan yang tidak masuk akal. Demi menebus kesalahannya, ia pasrah dan hanya menanti kematian. Hal ini membuat Adang juga mengalami konflik batin, sehingga ia meminta Trisno untuk membunuhnya.

Melalui lakon *Titik-Titik Hitam* kita dapat melihat satu segi kehidupan dan apa yang diungkapkannya bukanlah sekedar jalan cerita saja tetapi juga kenyataan kejiwaan. Lakon ini menarik karena menghadirkan persoalan yang menekan kejiwaan dengan makna yang mendalam. Maka penulis menyimpulkan lakon *Titik-Titik Hitam*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang
Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak cipta Milik ISI Padangpa

termasuk kedalam persoalan realisme psikologis. Lakon ini lebih menekan pada unsur kejiwaan seperti tekanan-tekanan kejiwaan pada tokoh.

Dalam lakon *Titik-Titik Hitam*, penulis melakukan interpretasi terhadap lakon untuk memperlihatkan nilai-nilai emosional dan pendalaman karaker supaya tercapai dramatik lakon. Sehubungan dengan itu, maka analisis terhadap struktur dan tekstur perlu dilakukan sebagai sumber pijakan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk merancang dramaturgi lakon *Titik-Titik Hitam* karya Nasjah Djamin. Penulis menilai bahwa lakon *Titik-Titik Hitam* menjadi penting untuk dibahas saat ini karena kekacauan dan kehancuran banyak disebabkan oleh kondisi moral dan etika masyarakat yang sudah mengalami kemerosotan. Setelah melakukan analisis terhadap lakon ini, penulis berupaya untuk menunjukkan persoalan dalam lakon agar dapat divisualkan melalui pertunjukan teater, supaya penonton dapat merasakan peristiwa dalam pertunjukan seolah-olah dekat dengan situasi yang ada pada lakon.

## B. Rumusan Rancangan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dianalisis dalam tulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Seperti apa struktur dan tekstur lakon *Titik-Titik Hitam* karya Nasjah Djamin?
2. Bagaimana rancangan dramaturgi lakon *Titik-Titik Hitam* karya Nasjah Djamin dengan menggunakan gaya realisme?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang
Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

**C. Tujuan Rancangan**

Tujuan rancangan dramaturgi lakon *Titik-Titik Hitam* sebagai berikut:

1. Menjelaskan struktur dan tekstur lakon *Titik-Titik Hitam* karya Nasjah Djamin.
2. Membuat rancangan dramaturgi pada lakon *Titik-Titik Hitam* karya Nasjah Djamin dengan menggunakan gaya realisme.

**D. Manfaat Rancangan**

Hasil rancangan ini diharapkan memberikan manfaat, yaitu:

1. Menambah pengayaan dalam rancangan lakon khususnya lakon bergaya realisme dan genre tragedi.
2. Memperkaya rancangan dramaturgi lakon teater di Institut Seni Indonesia Padangpanjang

**E. Tinjauan Rancangan**

Tinjauan rancangan dibutuhkan sebagai pendukung dalam merancang kertas kerja dan untuk meninjau pementasan lakon *Titik-titik Hitam* karya Nasjah Djamin. Penulis melakukan beberapa tinjauan terhadap beberapa sumber. Adapun hasil dari tinjauannya adalah sebagai berikut:

Teater Lilin, grup teater dari Universitas Atma Jaya Yogyakarta mementaskan lakon *Titik-Titik Hitam* karya Nasjah Djamin yang sudah di adaptasi dan disutradarai oleh Kasih Adi Ngumbara pada tanggal 10 Maret 2015 di gedung Societet Taman Budaya Yogyakarta. Dalam hal ini penulis tidak menonton pertunjukan secara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang
Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpa

langsung tetapi telah menonton melalui video youtube. Ditinjau dari dokumentasinya *Titik-Titik Hitam* digarap dengan genre tragedi.

Pertunjukan *Titik-Titik Hitam* oleh Teater Lilin

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa Teater Lilin memakai *setting* panggung dan kostum sesuai dengan latar kebudayaan Jawa pada tahun 1956, di dinding terlihat potret Ir.Soekarno presiden Indonesia pada saat itu. Para aktor mengahayati perannya dengan baik, namun dari segi dialog, tokoh Adang berdialog terlalu berlebihan, sehingga seperti orang membaca puisi. Tokoh dr.Gun diperankan oleh Rio dengan gayanya yang seakan-akan lawakan dalam pertunjukan menjadi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang
Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

dominan pada beberapa adegan sehingga menimbulkan lawakan seperti dibuat-buat, sehingga kesan tragedinya menjadi berkurang. Teater Lilin hanya menampilkan enam adengan. Hal tersebut dinilai mengurangi dramatik lakon sehingga pencapaian konflik tidak sampai kepada penonton, karena klimaks pada lakon ini terdapat pada adegan delapan belas. Pertunjukan ini dapat ditonton di alamat: https://www.youtube.com/watch?v=kEEQzTsoboE

Tinjauan selanjutnya adalah pertunjukan *Titik-Titik Hitam* oleh Teater Saka, perhimpunan teater SMK 2 Kudus. Pertunjukan tersebut disutradarai oleh Ima Yulia Afriyani yang dapat diakses di Youtube. Menurut tinjauan penulis para aktor menghayati perannya dengan baik, namun ada catatan kecil dari segi rias. Dr.Gun yang sudah tua tidak terlihat seperti orang tua, meskipun rambutnya dirias sedikit beruban, tapi wajahnya tidak dirias keriput sehingga ia terlihat seumuran dengan Adang. Teater Saka hanya menampilkan enam adengan. Hal tersebut dinilai mengurangi dramatik lakon sehingga pencapaian konflik tidak sampai kepada penonton.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang
Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpa

Pertunjukan *Titik-Titik Hitam* oleh Teater Saka

Pertunjukan ini dapat ditonton di alamat : https://www.youtube.com/watch?v=Ydyc6yIhxBk

**F. Kerangka Rancangan**

Untuk membahas masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rancangan ini, tentu perlu kajian-kajian yang mendalam untuk menelusurinya. Dalam hal ini perlu pikiran-pikiran para ahli yang relevan untuk memecahkan masalah-masalah tersebut, sehingga apa yang diragukan dalam latar belakang dapat terpecahkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang
Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpa

Tahapan kerja rancangan dramaturgi lakon *Titik-Titik Hitam* karya Nasjah Djamin menggunakan berbagai teori untuk menjelaskan konsep dan rancangan dramaturgi. Pada proses rancangan dramaturgi lakon *Titik-Titik Hitam* karya Nasjah Djamin ini, menempatkan penulis sebagai seorang dramaturg. Kerja dramaturg berupaya merancang dan melakukan relevansi antara teks lakon dan teks pemanggungan. Sehubungan dengan itu, Mary Luckhurst menjelaskan bahwa dramaturgi merupakan kajian atas struktur internal teks lakon. Dramaturgi juga bisa mengacu pada elemen eksternal yang berkaitan dengan pementasan yakni, keseluruhan konsep artistik di balik pementasan (Luckhurst, 2005:10).

Dalam menganalisis struktur dan tekstur lakon *Titik-Titik Hitam* Karya Nasjah Djamin, penulis menggunakan teori struktur dan tekstur drama George R. Kernodle, yang mengemukakan bahwa setidaknya ada enam sarana untuk menganalisis struktur dan tekstur. Kernodle menyebut sarana itu sebagai enam nilai dramatik yang merupakan ide dari Aristoteles. Nilai dramatik tersebut adalah plot, karakter, tema, dialog, musik (*mood*), serta *spectacle*. Kernodle membagi enam sarana tersebut menjadi dua bagian, pertama struktur yang berisikan plot, karakter dan tema, dan yang kedua disebut tekstur yang terdiri dari dialog, *mood,* dan *spectacle.*

Struktur menurut Kernodle adalah bentuk drama pada waktu pementasan, sedangkan tekstur adalah apa yang secara langsung dialami oleh pengamat (*spectator),* apa yang muncul melalui indra, apa yang didengar telinga (*dialog*), apa yang dilihat mata (*spectacle*), dan apa yang dirasakan (*mood*) melalui seluruh alat visual serta pengalaman (Dewojati, 2010: 159)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang
Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpa

Proses rancangan menggunakan gaya realisme. Realisme dalam teater, adalah menceritakan sesuatu diatas panggung seperti kenyataan yang sebenarnya. Menciptakan ilusi di atas panggung, seolah-olah penonton menyaksikan apa yang terjadi seperti dalam kenyataan kehidupan sehari-hari. Kenyataan yang ada pada masyarakat kemudian dipindahkan ke atas panggung, sebagaimana adanya mewarnai pementasan realisme (Hasanuddin, 1996: 52).

Penulis lakon realisme berusaha menggambarkan kenyataan kehidupan seobjektif mungkin, kemudian kenyataan hidup tersebut dituangkan secara objektif tanpa mengubah kebenaran. Akibatnya pentas penuh dengan gambaran-gambaran kehidupan sehari-hari (Sumardjo, 2008: 80). Tujuan drama realisme tidak hanya menghibur saja melainkan juga mengembangkan problem dari suatu masa. Problem atau masalah ini dapat berasal dari luar (soal sosial) atau dari dalam diri manusia itu sendiri, yaitu dari kesulitan-kesulitan yang timbul dari kontradiksi-kontradiksi yang dialami oleh manusia (Harymawan, 1986: 84).

*Titik-Titik Hitam* akan dirancang kedalam persoalan realisme psikologi. Lakon ini lebih menekan pada unsur kejiwaan seperti tekanan-tekanan kejiwaan pada tokoh. Realisme psikologis adalah aliran seni yang berusaha mencapai ilusi atas penggambaran kenyataan dengan menitik beratkan persoalan yang lahir dari dalam jiwa manusia, yang timbul dari kontradiksi-kontradiksi yang dialami oleh manusia. Ciri-ciri realisme psikologis adalah: permainan ditekankan pada peristiwa-peristiwa intern/ unsur-unsur kejiwaan. Secara teknis segala perhatian diarahkan pada akting

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

yang wajar, intonasi yang tepat. Suasana digambarkan dengan perlambang. (Dewojati, 2010: 67).

Realisme dalam teater berkembang sejak 1850-an di Prancis. Ketidakpuasan terhadap konsepsi romantik merupakan salah satu penyebab mengapa aliran ini berkembang. Idealisme yang dituntut kaum romantik, oleh kaum realisme dianggap tidak mungkin terwujud (Dewojati, 2010: 66). Harymawan membagi aliran realisme ini menjadi dua yaitu realisme sosial dan realisme psikologi. Tokoh-tokoh aliran realisme antara lain Hendrik Ibsen, Charles Bernard Shaw, August Strindberg, Eugne O'Neill, Alexandre Dumas Fils, dan Emile Augier.

*Titik-Titik Hitam* sebagai sebuah lakon teater akan dirancang berdasarkan bentuk tragedi. Tujuan drama jenis tragedi adalah kegoncangan jiwa penonton sehingga tergetar oleh peristiwa kehidupan tragis yang di alami oleh tokoh. Tokoh tragedi biasanya mengagumkan tetapi tidak sempurna. Sang tokoh selalu mempunyai kelemahan mencolok dan dihadapkan pada dilema moral yang sulit. Biasanya tokoh utama drama tragedi ini gagal dalam melawan kekuatan musuh atau takdirnya dan berakhir dengan kematian, sehingga penonton terharu dan kasihan. Menurut Aristoteles, tragedi merupakan drama yang menyebabkan haru, belas kasihan dan ngeri, sehingga penonton mengalami pensucian jiwa (betapa kecil seseorang dibandingkan dengan suratan takdir) (Dewojati, 2010: 42).

Jenis drama tragedi muncul pada zaman Yunani Purba. Festival teater yang ada pada masa itu harus menampilkan tragedi dan komedi. Tragedi juga muncul dari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang
Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

upacara keagamaan, oleh karna itu pertunjukan ini bersifat serius, khidmat, puitik dan filosofis. Penulis lakon tragedi diantaranya Aeschilus, Sophocles dan Euripides

## G. Metode Rancangan

Rancangan dramaturgi lakon *Titik-Titik Hitam* karya Nasjah Djamin menggunakan metode analisis tekstual, metode ini didefinisikan sebagai sebuah metode dimana para dramaturg menggambarkan, menafsirkan dan mengevaluasi karakteristik. Setelah itu dilanjutkan dengan bagian yang memuat aspek-aspek emosi seperti konflik atau ketegangan. Dalam proses perancangan ini, metode analisis tekstual digunakan untuk menganalisis hubungan unsur-unsur dalam naskah berupa plot, penokohan, tema, dialog, *mood* dan spektakel, sehingga tercapai dramatik lakon sesuai dengan hasil analisis yang dilakukan pada lakon *Titik-Titik Hitam*. Adapun tahap-tahap kerja rancangan adalah sebagai berikut.

### 1. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan adalah langkah awal untuk mendapatkan sumber data tertulis tentang objek yang akan dirancang dan untuk mendapatkan teori yang dapat menguatkan informasi dengan mencari buku-buku sesuai dengan kebutuhan penulis.

### 2. Analisis struktur dan tekstur lakon

Analisis struktur dan tekstur lakon di mulai dengan membaca secara detail lakon yang akan penulis analisis. Di tahap ini penulis akan menganalisis unsur- unsur dalam lakon berupa plot, katrakter, tema, dialog, *mood* dan spektakel. Penulis menggunakan teori struktur dan tekstur George R. Kernodle.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang
Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpa

**3. Proyeksi dramaturgi lakon**

Proyeksi dramaturgi atas lakon adalah proses utama kerja seorang dramaturg, dimana setelah melakukan analisis struktur, tekstur dan melakukan tinjauan, penulis menyimpulkan hasil analisis tersebut dengan menghadirkan dramatik plot /rancangan plot. Setelah melakukan tahap racangan plot, maka penulis menggambarkan hasil rancangan plot lakon dengan penggambaran visual *blocking, setting,* kostum dan rias, *lighting,* kemudian dilanjutkan dengan rancangan musik lakon *Titik-Titik Hitam*.

**H. Sistematika Penulisan**

Rancangan ini diuraikan ke dalam empat BAB dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, rumusan rancangan, tujuan rancangan, manfaat rancangan, tinjauan rancangan, kerangka rancangan, metode rancangan dan sistematika penulisan.

BAB II Berisikan tentang biografi Nasjah Djamin, struktur dan tekstur lakon *Titik-Titik Hitam* karya Nasjah Djamin, terdiri atas: alur (plot), penokohan, tema, dialog, mood, spektakel, latar, analisa konflik, gaya lakon dan bentuk lakon.

BAB III Berisikan proyeksi dramaturgi lakon *Titik-Titik Hitam* karya Nasjah Djamin, yaitu rancangan plot, rancangan penokohan dan rancangan artistik. Rancangan plot terdiri atas: rancangan adegan, rancangan penokohan, terdiri atas rancangan kostum dan rias. Rancangan artistik terdiri atas: rancangan *setting* dan *scenery*, *lighting* dan rancangan musik.

BAB IV Penutup, berisikan kesimpulan, saran, dan kepustakaan.